

## UKEMIBUN DAN PERMASALAHANNYA BAGI PEMBELAJAR ASING: ORANG INDONESIA

Rina Fitriana, M.Hum.

### Abstrak

Dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis *ukemibun* (kalimat pasif), yaitu pasif langsung, tak langsung, netral, dan merugikan.

Keempatnya mempunyai peranan dan struktur yang berbeda. Tidak adanya istilah pasif tersebut dalam bahasa Indonesia sering menimbulkan kesalahpahaman pembelajar Indonesia dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang.

### 1. Pendahuluan

*Ukemibun* atau kalimat pasif bahasa Jepang dikatakan sebagai salah satu ciri khas bahasa Jepang karena di dalamnya terdapat keunikan-keunikan yang sangat menarik untuk dibahas. Keunikan inilah yang membedakan kalimat pasif bahasa Jepang dengan bahasa lain, misalnya dengan bahasa Indonesia. Secara semantik, kalimat pasif bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai perbedaan yang cukup mencolok. Hal ini yang biasanya menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembelajar asing terutama pembelajar Indonesia yang belajar bahasa Jepang, seperti pada

Contoh : 1) 私は友達に車をなお

された。

2) 私は友達に車をなお

してもらった。

Kedua contoh kalimat di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan sama yaitu *Mobil saya diperbaiki oleh teman*. Sementara keduanya mengandung makna yang bertolak belakang. Perbedaan semantik tersebut akan berakibat fatal dan menghambat jalannya komunikasi.

### 2. Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang ditinjau dari Struktur dan Makna

Secara umum, kalimat pasif bahasa Jepang dibagi berdasarkan dua sudut pandang, yaitu :

#### 1. Makna

a. Kalimat pasif netral

(中立受身)

b. Kalimat pasif merugikan(被

害受身)

#### 2. Struktur gramatikal

a. Kalimat pasif langsung (直接

受身)

b. Kalimat pasif tak langsung

(間接受身)

Kalimat pasif netral merupakan kalimat yang subjeknya sebagai pengalam atau yang dikenai perbuatan, tidak mengalami kerugian atau gangguan terhadap perbuatan yang dilakukan objek.

(1) a 花子は皆にかわいがられている。

'Hanako dimanja oleh semua.'

Pada kalimat (1a), Hanako sebagai subjek, tidak mengalami kerugian atas perbuatan objek yaitu mina yang memanjakannya.

Kalimat pasif merugikan merupakan kalimat yang subjeknya mengalami kerugian atas perbuatan yang dilakukan oleh objek, seperti terlihat pada kalimat berikut.

(2) a. 山田は花子にアパートに来られた。

'Yamada didatangi oleh Hanako di Apartemennya.'

Subjek pada kalimat (2a) yaitu Yamada merasa terganggu atas perbuatan objek yaitu Hanako yang mendatangi apartemennya.

Sementara, menurut Howard dan Niyekawa Howard (1976), kalimat pasif langsung adalah kalimat pasif yang

皆が 花子 を かわい  
がっている



花子は 皆 に かわい  
がられている

berposisi konstituennya dengan kalimat aktif dan hanya mengubah partikel kasusnya juga menambahkan jodoushi 「られる」

pada kata kerjanya sebagai pemarkah kata kerja pasif. Beberapa ahli berpendapat bahwa kalimat pasif langsung bisa disejajarkan dengan kalimat pasif netral. Kalimat (1a) jika dilihat dari maknanya merupakan kalimat pasif netral, sedangkan jika dilihat dari struktur gramatikalnya merupakan kalimat pasif tak langsung. Dalam hal ini, konstituen-konstituen kalimat (1a) berposisi dengan kalimat aktifnya yang terlihat pada kalimat (3a) sebagai berikut.

(3) a. 皆が花子をかわいがつ  
ている。

'Semua memanjakan Hanako.'

Posisi subjek pada kalimat (3a) menjadi objek pada kalimat (1a), demikian juga sebaliknya, posisi objek kalimat (3a) menjadi subjek pada kalimat (1a) dan partikel wo berubah menjadi ni, sementara gobi pada kata aktifnya diganti menjadi られる. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari bagan berikut.

S O

Sementara itu, kalimat pasif tak langsung merupakan kalimat pasif yang tidak berposisi dengan kalimat aktifnya atau hanya sebagai konstituen yang berposisi, seperti contoh kalimat (2a) yang tidak berposisi dengan kalimat (5a) yang merupakan kalimat aktifnya.

(2) a. 山田は花子にアパート

に来られた。

'Yamada didatangi oleh Hanako  
di Apartemennya.'

(4) a. 花子がアパートに来た。

'Hanako datang ke  
Apartemen.'

Pada kalimat pasif ini hanya Hanako yang berposisi yaitu menjadi objek kalimat pasif dari subjek kalimat aktifnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa kalimat pasif tak langsung sering dipadankan dengan kalimat pasif merugikan.

Namun, tidak semua makna kalimat pasif netral identik dengan kalimat pasif langsung dan kalimat pasif merugikan identik dengan kalimat pasif tak langsung. Seandainya adapun, hal tersebut hanya merupakan suatu yang bersifat kebetulan saja. Hal ini, dibuktikan dengan beberapa contoh kalimat sebagai berikut :

(5) a. 加藤さんは道子を国に帰した。

b. 子どもは親に日本に残された。

'Anak ditinggalkan orang  
tuanya di Jepang.'

(8) a. 部長は佐藤さんを人事課に  
廻した。

b. 佐藤さんは部長に人事課に  
廻された。

'Kato memulangkan Michiko  
ke negaranya.'

b. 道子は加藤さんに国に帰さ  
れた。

'Michiko dipulangkan ke  
negaranya oleh Sato.'

(6) a. 鈴木さんは小沢さんを二時  
間も待った。

'Suzuki menunggu Kozawa  
sampai 2 jam.'

b. 小沢さんは鈴木さんに二時  
間も待たれた。

'Kozawa ditunggu oleh Suzuki  
selama 2 jam.'

(7) a. 親は子どもを日本に残した。

'Orang tua meninggalkan  
anakanya di Jepang.'

(9) a. 加藤さんは <sup>あずか</sup>預ってい  
る道子を国に帰した。

'Kato memulangkan Michiko  
yang dititipkannya ke negaranya.'

b. 道子は加藤さんに国に帰さ  
れた。

'Michiko dipulangkan ke  
negaranya oleh Sato.'

Dilihat dari struktur gramatikalnya, kalimat (5b) merupakan kalimat pasif langsung karena berposisi dengan kalimat (5a) sebagai kalimat aktifnya, tetapi dari maknanya, kalimat (5b) bukanlah kalimat netral karena mengandung makna yang bersifat merugikan. Subjek kalimat tersebut yaitu *Michiko* merasa dirugikan karena *Kato* sebagai objek melakukan perbuatan dengan memulangkannya. Selain kalimat di atas, kita juga bisa melihat kalimat (6), (7), (8), dan (9) yang semua subjeknya mengalami kerugian atas tindakan objek.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kalimat pasif langsung identik dengan kalimat pasif netral.

Kalimat pasif tak langsung (10) tidak bisa disejajarkan dengan kalimat pasif mengganggu.

(10) 私はそよ風に吹かれに外に出た。

'Karena diterpa angin sepoi-sepoi, aku keluar rumah.'

Dilihat dari struktur gramatikalnya, kalimat di atas merupakan kalimat pasif tak langsung tetapi dari maknanya adalah kalimat pasif yang tidak bermakna

merugikan atau mengganggu. Subjek justru merasa diuntungkan dengan tindakan objek. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua kalimat pasif tak langsung merupakan kalimat pasif merugikan, demikian juga sebaliknya.

Pada dasarnya pembelajar Indonesia tidak begitu merasa kesulitan dalam mempelajari kalimat pasif langsung, tetapi begitu berhadapan dengan kalimat pasif langsung bahasa Jepang, masalah banyak sekali muncul. Kalimat pasif tak langsung terbentuk dari kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Kalimat pasif tak langsung yang terbentuk dari kalimat aktif yaitu kalimat yang objek penderitanya berupa bagian dari tubuh (anggota badan), atau benda yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang tersebut tidak secara langsung mengalami gangguan tetapi anggota tubuhnya atau benda yang dimilikinya yang mengalami langsung. Seperti contoh kalimat berikut. (11) a. 犬は私の手をかんだ。

b. わたしは 犬に手をかまれた。

Kalimat (11a) menunjukkan kalimat aktif yang membentuk kalimat pasif tak langsung. Berdasarkan strukturnya seperti

yang sudah diuraikan di atas, bahwa subjek kalimat pasif tak langsung bukanlah objek kalimat aktif, tetapi objek kalimatnya adalah subjek kalimat aktif. Demikian pula pasif tak langsung yang terbentuk dari kalimat aktif intransitif yang merupakan kalimat pasif yang menyatakan arti penderitaan. Seperti contoh kalimat (2a).

Permasalahan – permasalahan dalam kalimat pasif bahasa Jepang.

Perbedaan struktur dan makna kalimat pasif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia juga menimbulkan permasalahan dalam pemahaman kalimat pasif bahasa Jepang. Beberapa gramatika yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan pasif, tetapi tidak dalam bahasa Jepang. Gramatika-gramatika tersebut berkaitan dengan :

a) Subjek kalimat

(12) a. Roti dimakan ayah (o)

b. パンは父に食べられた。

(x)

(14) a. Sayur yang dimasak ibu enak.

(o)

Kalimat (12a) dalam bahasa Indonesia dibenarkan sebagai kalimat pasif. Tetapi (12b) adalah kalimat yang salah. Hal ini disebabkan subjek kalimat pasif bahasa Jepang tidak bisa berupa benda mati kecuali jika kalimat tersebut merupakan pendapat yang sifatnya umum dan diketahui banyak orang, seperti pada kalimat berikut :

(13) この小説は多くの人に読まれた。

Novel ini dibaca banyak orang.

Perihal *novel ini* yang digemari banyak orang merupakan pendapat umum yang diketahui banyak orang. Bukan merupakan merupakan sesuatu yang digemari oleh satu orang saja.

b) Modifikator

b. 母が作られた料理は美味し

かった。(x)

Kalimat (14a) dalam bahasa Indonesia dibenarkan sebagai kalimat pasif, tetapi (14b) adalah kalimat yang salah. Dalam bahasa Jepang, verba yang berfungsi sebagai modifikator nomina meskipun jika diterjemahkan bermakna pasif, bukanlah kalimat pasif. Pada kasus demikian, verba tetap dalam bentuk *aktif futsuu*.

- c) Makna *onkei*  
(15) a. Aku dibelikan ibu makanan kesukaanku. (○)

b. 私は母に好きな食べ物を買われた。 (×)

Kalimat (15a) dalam bahasa Indonesia dibenarkan sebagai kalimat pasif, tetapi (15b) adalah kalimat yang salah. Dalam bahasa Jepang jika kalimat mempunyai makna yang mengandung rasa terima kasih dari penerima tindakan maka tidak bisa dipasifkan. Kalimat tersebut berubah menjadi kalimat *yarimorai* yaitu : . 私は母に好きな食べ物を買ってもらった。

### 3. Simpulan

Jenis kalimat pasif bahasa Jepang berdasarkan strukturnya dibagi menjadi pasif langsung dan pasif tidak langsung, sedangkan berdasarkan maknanya dibagi menjadi pasif netral dan pasif merugikan.

Kalimat pasif langsung terbentuk dari kalimat aktif transitif yang subjeknya adalah objek kalimat aktif dan objeknya adalah subjek kalimat aktif, sedangkan kalimat pasif tak langsung terbentuk dari kalimat aktif transitif yang objek penderitanya berupa benda mati anggota tubuh atau benda yang dimilikinya dan intransitif yang subjeknya bukan objek kalimat aktif meskipun subjeknya adalah subjek kalimat aktif.

Kalimat pasif netral adalah kalimat pasif yang menunjukkan tidak adanya perasaan dirugikan subjek atas tindakan objek sebagai pelaku tindakan, sedangkan kalimat pasif merugikan adalah kalimat pasif yang menunjukkan adanya perasaan terganggu subjek atas objek sebagai pelaku tindakan. Pelaku tindakan ditunjukkan oleh kata bantu *ni* atau *niyotte* jika pelakunya menciptakan sesuatu yang diketahui orang banyak.

Kalimat pasif semu merupakan kalimat pasif yang jika diterjemahkan bermakna pasif, tetapi tidak disebut kalimat pasif. Dianggap pasif semu jika subjek kalimat pasif adalah benda mati yang tidak diketahui banyak orang, kemudian verba kalimat bertindak sebagai modivikator, dan merupakan kalimat yang mengandung makna *onkei*.

#### Daftar Pustaka

Chaer Abdul. 1994. *Linguistik Umum*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Kuno Susumu, 1986. *Shin Nihongo*

*Bunpo Kenkyu*. Tokyo :

Taikanshoten.

Sudaryanto. *Metode dan Teknik*

*Analisis Bahasa*.

Yogyakarta: Duta Wacana

University Press.

Sutedi Tedi. 2004. *Dasar-dasar*

*Linguistik Bahasa Jepang*.

Bandung: Humaniora Utama

Press.